BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Rubyanto, 2015) yang menyatakan bahwa hampir setiap aktivitas sehari-hari menggunakan matematika. Sehingga sangat penting untuk mempelajari matematika. Sayangnya, fakta di lapangan menyebutkan bahwa masih banyak siswa yang masih sulit dalam memahami materi yang diajarkan guru di sekolah. Penyebabnya beragam, mulai dari posisi duduk siswa yang berada di bagian belakang kelas sehingga menyebabkan mereka tidak dapat melihat dengan jelas ke papan tulis bahkan tidak mendengar penjelasan guru. Siswa juga menganggap penjelasan guru kurang menarik dan sulit dipahami dan membuat mereka malas mengikuti pelajaran. Serta ada pula siswa yang tidak berani bertanya karena merasa takut akan dimarahi dan menyimpan rasa ingin tahunya sendiri. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh (Sriyanto, 2017) bahwa sebagian besar siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit bahkan dapat dibilang menakutkan dan memilih untuk menghindarinya. Sering kali ketidaksenangan siswa dalam mempelajari matematika disebabkan karena guru yang mengajar galak, terlalu cepat dalam menyampaikan materi, monoton, serta kurangnya variasi dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran matematika yang diharapkan dalam praktek pembelajaran di kelas adalah pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa. Selama pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa seperlunya dalam mengkonstruksi pengetahuan baru dengan pengetahuan

awal yang mereka miliki. Siswa juga diharapkan mampu berfikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah baik sendiri ataupun secara berkelompok (Kamarullah, 2017)

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah saat ini menerapkan kurikulum 2013. Yang mana pada praktek pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 ini, siswa diminta untuk aktif dalam mencari dan menggali informasi tentang materi yang akan dipelajari. Sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuan dan memahami konsep yang akan berdampak pada hasil belajar matematika siswa (Ratnani & Afifah, 2018). Tetapi yang terjadi, pembelajaran yang dilakukan masih seperti pembelajaran konvensional pada umumnya. Selama proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru sehingga siswa terbiasa untuk menerima materi. Karena hal ini, siswa tidak berusaha untuk mencari tahu tentang apa yang akan dipelajari. Ini juga mengakibatkan siswa tidak mempunyai persiapan saat akan dilakukan proses pembelajaran dan kurangnya pengetahuan awal siswa mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Pembelajaran yang seperti itu, tidak akan memunculkan minat siswa untuk mengetahui mengapa mereka harus belajar dan memahami konsep dari materi tersebut.

Untuk itu, perlu dilakukan bentuk pembelajaran lain yang dapat membantu siswa dalam mempelajari matematika dan menanamkan konsep matematika pada dirinya tanpa membuat siswa tertekan dan mencoba untuk menunjukkan bahwa matematika tidaklah menakutkan seperti apa yang ada dalam pemikiran sebagian siswa. Guru dapat mengajak siswa untuk menemukan konsep matematika dari kegiatan ataupun benda-benda yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pada materi pola bilangan yang diajarkan di kelas VIII, dimana materi